

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya waktu maka semakin meningkat juga jumlah penduduk di Indonesia. Saat ini penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 200 juta lebih. Hal tersebut bisa menjadi sebuah problematik karena dengan jumlah penduduk semakin banyak maka kepadatan rumah dalam suatu wilayah semakin besar. Keadaan rumah yang bersih dapat mencegah penyebaran penyakit dengan sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, pembuangan sampah harus memenuhi syarat kesehatan sehingga akhirnya rumah tidak lagi menjadi sarang dan sumber penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit demam berdarah dengue sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian anak di Asia tenggara. Diperkirakan bahwa setiap tahun terdapat 50-100 juta kasus DBD dan sebanyak 500.000 diantaranya mengindikasikan memerlukan perawatan khusus di rumah sakit. Demam berdarah dengue merupakan masalah endemik yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan sekarang telah endemik hampir di 300 kabupaten yang ada. Pada tahun 2010 di Indonesia terjadi 150 ribu kasus demam berdarah. Pada tahun 2011 terdapat 75 ribu kasus. Meskipun mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir namun tetap menempatkan Indonesia dalam peringkat tertinggi di Asia tenggara dalam kasus demam berdarah (Pusat data dan surveilans epidemiologi, 2011).

Sehubungan dengan tingginya angka penderita DBD di berbagai negara dan daerah di Indonesia, ternyata di kabupaten Magetan sendiri pun terjadi hal yang sama karena wilayah kabupaten Magetan merupakan daerah endemis DBD (daerah yang selama 3 tahun terakhir berturut-turut terjadi kasus DBD). Kasus ini menyerang hampir merata di seluruh wilayah Magetan. Pada tahun 2009 terdapat 303 kasus, pada tahun 2010 terdapat 393 kasus dan pada tahun 2011 terdapat 89 kasus demam berdarah dengue di kabupaten Magetan (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2012).

Untuk memberantas penyakit ini diperlukan pembinaan dan pengarahan peran serta masyarakat yang terus menerus dalam memberantas nyamuk penularnya dengan cara 3M plus yaitu: menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air bersih dan membuang barang-barang bekas yang dapat terisi air hujan, ditambah memberikan larvasida, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, dan cara lain mencegah gigitan nyamuk. Pembinaan tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa jalan salah satunya pendidikan kesehatan (Depkes RI, 2004).

Penyuluhan merupakan metode konvensional yang pada umumnya dilaksanakan karena efektif dan efisien, tetapi memiliki kekurangan yaitu mudah dilupakan karena prosesnya kegiatannya berlangsung satu arah dan kadangkala tidak menarik. Penyuluhan seringkali dilakukan dengan jumlah peserta yang cukup besar, sehingga peserta tidak mempunyai sebuah kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dalam posisi yang sama. Namun demikian, metode ini juga memiliki kelebihan yaitu simpel, relatif tidak

mengeluarkan banyak biaya, mudah dilaksanakan dan disesuaikan untuk berbagai keadaan (Notoatmodjo, 2005).

Dewasa ini penyuluhan kesehatan tentang berbagai penyakit telah dilaksanakan oleh pemerintah agar tingkat kesadaran masyarakat akan kehidupan yang sehat lebih meningkat. Begitu pula dengan penyuluhan tentang DBD di berbagai wilayah di Indonesia yang bermaksud agar menjadikan pola pikir sikap dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat. Sejak tahun 2004 diperkenalkan suatu metode komunikasi yang berdampak pada perubahan taktik dalam pelaksanaan pencegahan sarang nyamuk (PSN) melalui pendekatan *Communication for behavior impact* dimana pendekatan ini disusun untuk membantu dalam perencanaan, implementasi serta monitor evaluasi.

Desa Trosono sebagai salah satu dari 13 desa di wilayah kerja puskesmas Parang sebagai salah satu desa endemis DBD. Dalam 5 tahun terakhir desa Trosono selalu terdapat kasus DBD. Data dari dinas kesehatan kabupaten Magetan juga menunjukkan dalam kurun waktu 2008 hingga 2012 terdapat kasus demam berdarah dengue. Pada tahun 2008 jumlah penderita 3 orang. Pada tahun 2009 jumlah penderita 2 orang. Pada tahun 2010 jumlah penderita 5 orang. Pada tahun 2011 jumlah penderita 2 orang. Pada tahun 2012 jumlah penderita 2 orang. Jumlah tersebut merupakan yang paling tinggi dibanding jumlah penderita di desa lain di wilayah puskesmas Parang. (Dinas kesehatan kabupaten Magetan, 2012). Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada 10 orang, 8 diantaranya kurang mengerti tentang penyakit

demam berdarah dengue. Pertanyaan itu seperti apakah penyakit demam berdarah dengue dapat menular, apa saja tanda dan gejala penyakit, jenis nyamuk yang dapat menyebabkan DBD, dan langkah pencegahan DBD di rumah. Sikap masyarakat juga kurang terbukti dengan pemeriksaan tempat berpotensi menjadi sarang nyamuk masih lebih dari seminggu sekali. Berdasar latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengue di desa Trosono kabupaten Magetan.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang dan permasalahan penelitian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di desa Trosono kabupaten Magetan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di desa Trosono kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang demam berdarah dengue masyarakat desa Trosono kabupaten Magetan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang demam berdarah dengue masyarakat desa Trosono kabupaten Magetan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Mengetahui tingkat sikap tentang demam berdarah dengue masyarakat desa Trosono kabupaten Magetan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Mengetahui tingkat sikap tentang demam berdarah dengue masyarakat desa Trosono kabupaten Magetan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- e. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat desa Trosono
- f. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat sikap masyarakat desa Trosono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan yang bermakna untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue.

2. Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah secara langsung sehingga diharapkan akan mampu menurunkan angka kejadian demam berdarah dengue.

E. Penelitian Sejenis

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yang memiliki kemiripan dengan yang dilakukan peneliti:

1. Kusumawardani, Erika. 2012. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Hasil penelitian kelompok yang diberi penkes terdapat peningkatan yang bermakna pada hasil skor KAP, sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan atau kontrol, tidak ada peningkatan signifikan. Kesimpulannya dari penelitian adalah pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan praktik ibu dalam praktik pencegahan DBD terhadap anak.
2. Handayani, Minarni Tri. 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,62% responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 69,23 % responden mempunyai praktik cukup dalam Demam Berdarah dengue serta 73,85 % responden mempunyai praktik cukup dalam pemberantasan sarang nyamuk. Hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, sehingga ada hubungan yang bermakna pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang Demam Berdarah dengue dengan praktik dalam pemberantasan nyamuk.